

**ANALISIS STRUKTUR BIAYA PEMELIHARAAN AYAM
BROILER DI *CLOSED HOUSE* FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

ELSYA DIYANTI MAYORA
I011191120



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



**ANALISIS STRUKTUR BIAYA PEMELIHARAAN AYAM
BROILER DI *CLOSED HOUSE* FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

ELSYA DIYANTI MAYORA
I011191120

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsyia Diyanti Mayora

NIM : I011 19 1120

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul: **Analisis Struktur Biaya Pemeliharaan Ayam Broiler di *Closed House*** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2024



Elsya Diyanti Mayora



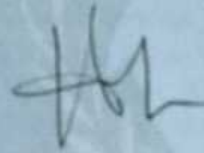
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Struktur Biaya Pemeliharaan Ayam Broiler
di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas
Hasanuddin
Nama : Elsyia Diyanti Mayora
NIM : 1011191120

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M. Si
Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si, IPU
Pembimbing Pendamping



Dr. Agr. H. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM
Ketua Program Studi

Disetujui pada: 1 Agustus 2024



RINGKASAN

Elsya Diyanti Mayora. I011 19 1120. Analisis Struktur Biaya Pemeliharaan Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Pembimbing Utama: **Syahriadi Kadir** dan Pembimbing Pendamping **Hastang**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen biaya yang menempati proporsi relatif besar pada pemeliharaan ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan untuk mengetahui berapa beban biaya harian selama pemeliharaan. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei – Juli 2023 dan jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa biaya-biaya selama masa pemeliharaan di *Closed House* Fakultas Peternakan Unhas, berupa: biaya tetap yang sifatnya sekunder dan biaya variabel yang sifatnya primer. Data kualitatif yang diperlukan berupa penjelasan sistem pemeliharaan dan perkandangan akan dilakukan wawancara kepada Staf dan penanggung jawab *Closed House* serta staf Charoen Phokphan Makassar tentang bagaimana manajemen pemeliharaan ayam broiler. Hasil dari penelitian ini adalah Proporsi beban biaya tetap per periode terhadap biaya total per periode sebesar 5 % dan beban biaya variabel per periode terhadap biaya total per periode sebesar 95 % dengan beban biaya variabel per periode terbesar adalah biaya pakan dengan presentase 75,422 % dari total biaya variabel dan proporsi terbesar kedua adalah biaya DOC dengan presentase biaya 18,125 % dari total biaya variabel, dan proporsi beban terbesar ketiga adalah VOK (Vaksin, Obat, Kimia) dengan presentase 1,368 % dari total biaya variabel. Peningkatan biaya harian beriringan dengan pertumbuhan ayam mulai dari fase starter sampai fase finisher dengan trend $Y = 1,3496 + 0,0159X$.

Kata Kunci: *Biaya Tetap, Biaya Variabel, Struktur Biaya*



SUMMARY

Elsya Diyanti Mayora. I011 19 1120. Analysis of the Cost Structure of Keeping Broiler Chickens in the Closed House of the Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University. Main Mentors: **Syahriadi Kadir** and Assistant Mentors **Hastang**.

This research aims to determine the cost components that occupy a relatively large proportion of broiler chicken maintenance in the Closed House of the Faculty of Animal Husbandry, Hasanuddin University and to find out how much daily costs are charged during maintenance. This research was carried out in May – July 2023 and the type of research carried out was quantitative descriptive. The type of data used in this research is quantitative data, namely data in the form of costs during the maintenance period at the Closed House, Faculty of Animal Husbandry, Unhas, in the form of: fixed costs which are secondary in nature and variable costs which are primary in nature. The qualitative data needed in the form of an explanation of the maintenance and housing system will be conducted by interviewing the staff and person in charge of the Closed House as well as the staff of Charoen Phokphan Makassar about how to manage broiler chicken maintenance. The results of this research are that the proportion of fixed costs per period to total costs per period is 5% and variable costs per period to total costs per period is 95% with the largest variable cost per period being the feed costs with a percentage of 75.422% of the total costs. variable and the second largest proportion is DOC costs with a cost percentage of 18.125% of the total variable costs, and the third largest proportion of charges is VOK (Vaccines, Drugs, Chemicals) with a percentage of 1.368% of the total variable costs. The increase in daily costs is in line with the growth of chickens from the starter phase to the finisher phase with a trend of $Y = 1.3496 + 0.0159X$.

Keywords: *Fixed Costs, Variable Costs, Cost Structure*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahan-Nya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian makalah seminar Usulan Penelitian yang berjudul “**Analisis Struktur Biaya Pemeliharaan Ayam Broiler Di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**” yang dilakukan di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar yang mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan efisiensi usaha yang dilakukan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah **Alm. Zainuddin** dan Ibu **Rasna** yang telah memberikan kehidupan yang berharga bagi penulis dan senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, **Wakil Dekan** dan seluruh **bapak/ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu staf pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.

2. **Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M. Si** selaku pembimbing utama dan **Prof. Dr. Ir. astang, M.Si., IPU** selaku pembimbing pendamping yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini.



3. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S. Pt., M.Si., IPM.** dan **Dr. Ir. Palmarudi, M. SU.** selaku dosen penguji yang banyak memberikan saran perbaikan dalam skripsi ini.
4. **Prof. Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc., IPU., ASEAN Eng.** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Saudara-saudara tercinta saya **Misbawati, Raesman, Nuritawati, Rahmawati** dan **Megawati** yang selalu mensupport dan menjadi rumah ternyaman bagi penulis.
6. Saudara **Hendri Aswan** terima kasih telah menjadi penyemangat, pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, penasehat yang baik dan senantiasa memberikan cinta.
7. Saudari **Rika Nurwanti, Yulfiar Ridayani, Andi Fitri Nurbina, Tasya Febrianti,** dan **Megawati** terima kasih atas segala bantuan dan hal-hal baik yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuangan **Annisa Nurul Haq** dan **Imam Alif Firadiansyah** yang selalu kebersamai dalam penyusunan makalah ini.
9. Teman-teman **Posko 2 KKNT PS Enrekang 108** terima kasih untuk semua pengalaman dan kenangan indah yang telah dilalui bersama pada suhu 14 °C setiap harinya.
10. Teman-teman **VASTCO 2019** yang selalu berbagi ilmu dan segala bentuk informasi dalam penyusunan makalah ini.



engan sangat rendah hati penulis menyadari bahwa makalah ini masih kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati

penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin. Akhir qalam *wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Makassar, Agustus 2024

Elsya Diyanti Mayora



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Tinjauan Umum Ayam Broiler	5
2.2. Tinjauan Umum Struktur Biaya	9
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
3.1. Waktu dan Tempat	11
3.2. Jenis Penelitian	11
3.3. Jenis dan Sumber Data	11
3.4. Metode Pengumpulan Data	11
3.5. Analisis Data	12
3.6. Variabel dan Indikator Penelitian	13
3.7. Konsep Operasional	14
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	16
4.1. Letak Geografis, Topografi dan Luas Unit.....	16
4.2. Struktur Organisasi.....	17
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
5.1. Struktur Biaya	19
5.1.1. Biaya Tetap.....	19
5.1.2. Biaya Variabel	23
5.1.3. Biaya Total	34
1. Peningkatan Biaya Variabel	35
PENUTUP	40



6.1. Kesimpulan.....	40
6.2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Standar Kebutuhan Nutrien Ayam Broiler	8
2. Analisis Struktur Biaya	12
3. Analisis Peningkatan Biaya Variabel Per Ekor/ Hari Selama Masa Pemeliharaan	13
4. Variabel Dan Indikator Penilaian	14
5. Biaya Tetap Selama Masa Pemeliharaan Ayam Broiler di <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin	19
6. Biaya Penyusutan Kandang Dan Peralatan	20
7. Struktur Biaya Variabel Pemeliharaan Ayam Broiler di <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin	24
8. Pembebanan Biaya Pakan Ayam Broiler Selama Masa Pemeliharaan Ayam Broiler di <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin	26
9. Biaya Total Selama Masa Pemeliharaan Ayam Broiler di <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin....	34
10. Analisis Biaya Variabel Per Ekor/ Hari.....	36



DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Lokasi Kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar	16
2. Struktur Organisasi Kandang Kandang <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin	17
3. Grafik Mortalitas Ayam Broiler di <i>Closed House</i> Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin	30
4. Grafik peningkatan Biaya Variabel Per Hari/Ekor Selama Satu Priode Pemeliharaan	37



BAB I

PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu ternak yang banyak dikembangkan oleh peternak di Indonesia karena potensinya cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah populasi ayam broiler di Indonesia pada 2021 mencapai 2.889.207.954 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 3.168.325.176 ekor (BPS, 2022). Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan termasuk salah satu usaha peternakan yang dapat menjanjikan karena masa produksinya yang relatif singkat untuk kebutuhan penjualan pasar dibandingkan dengan usaha ternak lainnya. Maka dari itu keunggulan ayam ras pedaging (broiler) memiliki pertumbuhannya bobot badan yang sangat cepat dan tinggi dalam kurun waktu yang sangat pendek (Mustofa dkk., 2022).

Salah satu sistem kandang yang dapat mengoptimalkan produksi ayam pedaging adalah sistem kandang dengan ventilasi yang bisa dikontrol atau *closed house system*. *Closed house system* merupakan sistem kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi (kontak dengan organisme lain) dengan pengaturan ventilasi yang baik sehingga dapat meminimalkan stress pada ayam pedaging. Pembangunan kandang tertutup memerlukan biaya yang sangat tinggi (mahal) karena dan kandang yang harus didesain khusus untuk mendukung peralatan kandang (Pakage dkk., 2018).

Kandang *Close House* yang berada di Fakultas Peternakan merupakan *Teaching Farm* yang sangat membantu karena menggunakan teknologi u. Kandang *Closed House* tersebut merupakan hibah dari PT Charoen d dengan yang sudah beroperasi selama 37 priode dan kapasitas ayam



sebanyak 25.000 ekor ayam. Fasilitas ini dikelola oleh Universitas Hasanuddin dengan pendampingan dari PT Charoen Pokphand sehingga memberi keuntungan baik bagi Fakultas Peternakan maupun PT Charoen Pokphand.

Biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan ayam broiler di *Close House* Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin antara lain biaya pakan, obat-obatan, dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan secara rutin. Namun demikian, menurut Wawolangi dkk. (2022), input untuk menghasilkan produksi terdiri atas input tetap dan input tidak tetap, dimana keseluruhan input akan dibiayai selama kegiatan produksi. Usaha peternakan ayam broiler memiliki input tetap yaitu kandang dan peralatan, tanah tempat didirikannya bangunan, dan input tidak tetap yaitu pakan, obat-obatan, tenaga kerja, listrik, dan lain-lain. Biaya-biaya pada usaha ternak ayam tersebut muncul atas produksi dan pemasaran. Biaya-biaya yang muncul tersebut merupakan struktur biaya, tingginya biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha ternak menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima peternak, sehingga berpengaruh terhadap efisiensi usaha ternaknya.

Struktur biaya usaha ternak ayam broiler terdiri dari: (a) biaya sapronak (bibit, pakan, obat-vitamin kimia (ovk)), (b) biaya operasional (sekam, pemanas), (c) biaya penyusutan kandang dan peralatan, dan (d) biaya lingkungan. (Suwarta dkk., 2012). Pentingnya mengetahui struktur biaya pada satu priode pemeliharaan karena struktur biaya pemeliharaan merupakan komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang/jasa dan di kandang *Closed House* Fakultas Peternakan. Struktur biaya memegang peranan penting dalam kegiatan produksi

noditas yang bersifat komersial, namun sampai sekarang struktur biaya di *ouse* belum diakumulasikan per harinya. Hal inilah yang melatarbelakangi



peneliti melakukan penelitian mengenai “**Analisis Struktur Biaya Pemeliharaan Ayam Broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**”.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana struktur biaya pemeliharaan ayam broiler dengan teknologi pemeliharaan yang digunakan di *Close House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan bagaimana gambaran peningkatan biaya variabel per ekor/hari hingga panen

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya yang menempati proporsi relatif besar pada pemeliharaan ayam broiler di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan untuk mengetahui berapa pembebanan biaya harian selama pemeliharaan

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi yang lebih akurat mengenai struktur biaya pemeliharaan ayam broiler selama masa pemeliharaan pada periode 37 di *Closed House* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, dengan menganalisis struktur biaya pemeliharaan dengan proporsi yang relatif besar dapat diketahui bahwa biaya-biaya tersebut harus lebih diperhatikan manajemen pengelolaannya guna menghindari kerugian yang tidak diinginkan, dengan mengetahui pembebanan biaya variabel per hari dapat dilihat kapan biaya paling tinggi dan biaya apa yang sangat berpengaruh pada peningkatan biaya

per harinya dan dengan mengetahui struktur biaya pemeliharaan dalam de dengan jumlah populasi yang sama dapat menjadi acuan bagi peternak



yang akan memulai usaha peternakan ayam broiler menggunakan sistem kandang yang sama dan populasi yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Ayam Broiler

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam dkk., 2015).

Ayam broiler merupakan salah satu ras ternak unggas yang cukup populer dan banyak dipelihara oleh peternak sebagai penghasil daging karena memiliki keunggulan laju pertumbuhan yang cepat dan kemampuan mengkonversi pakan yang efisien dibanding ayam ras lainnya. Ini menjadi alasan mengapa banyak peternak lebih memilih memelihara ayam broiler sebagai ayam penghasil daging karena waktu pemeliharaan yang singkat, sehingga keuntungan yang didapat lebih tinggi. Ayam broiler merupakan unggas yang efisien dalam menghasilkan daging. Namun faktor biaya produksi usaha ayam pedaging ini relatif tinggi yakni hampir 80% dari total penerimaan peternak. Selain itu, kapasitas pemeliharaan ditambah harga daging yang fluktuatif merupakan kendala dalam memperoleh keuntungan

maksimal (Suasta dkk., 2019).

Ayam pedaging merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup



potensial. Selain itu usaha ayam pedaging juga merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini disebabkan ayam pedaging memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, produksi daging cukup tinggi, siap dipotong pada usia relatif mudah, dan menghasilkan daging yang berserat lunak. Usaha ini perlu terus dikembangkan dalam rangka untuk memperbesar penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat luas (Simanjuntak, 2018).

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ternak yang mampu memproduksi daging yang berperan sebagai sumber protein hewani. Sepuluh tahun terakhir menunjukkan tingginya permintaan ayam broiler di Indonesia. Ini adalah sebagai peluang yang membanggakan bagi para peternak untuk terus mengembangkan produksi ayam broiler. Produktivitas ayam broiler berbanding lurus dengan ketersediaan pakan yang berkualitas (Putra dkk., 2021).

Ayam broiler adalah ayam tipe pedaging yang telah dikembangbiakan secara khusus untuk pemasaran secara dini. Ayam pedaging ini biasanya dijual dengan bobot rata-rata 1,4 kg tergantung pada efisiensinya perusahaan. Menurut Rasyaf (1992) ayam pedaging adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 6 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak. Ayam broiler terutama unggas yang pertumbuhannya cepat pada fase hidup awal, setelah itu pertumbuhan menurun dan akhirnya berhenti akibat pertumbuhan jaringan yang membentuk tubuh. Ayam broiler mempunyai kelebihan dalam

han dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena broiler mempunyai kecepatan yang sangat tinggi dalam pertumbuhannya.



Hanya dalam tujuh atau delapan minggu saja, ayam tersebut sudah dapat dikonsumsi dan dipasarkan padahal ayam jenis lainnya masih sangat kecil, bahkan apabila ayam broiler dikelola secara intensif sudah dapat diproduksi hasilnya pada umur enam minggu dengan berat badan mencapai 2 kilogram per ekor.

Ayam broiler merupakan galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar, dan kulit licin. Ayam pedaging memiliki waktu pemeliharaan yang singkat, ayam pedaging umumnya dipanen pada umur 4–5 minggu dengan bobot badan antara 1,2 – 1,9 kg/ekor yang bertujuan sebagai sumber pedaging (Anggitasari dkk., 2016). Indikasi ayam broiler sedang dalam kondisi sehat untuk bertumbuh atau tidak dapat dilihat dari pakan ayam itu sendiri.

Fase pertumbuhan ayam broiler berdasarkan laju pertumbuhannya terdiri dari fase starter (ayam broiler umur 1-21 hari dan fase finisher (ayam broiler umur 22-35 hari atau sampai umur potong yang diinginkan) (Mawarni, 2010). Fase pertumbuhan ayam broiler paling awal adalah fase *starter* dimana ayam broiler atau DOC membutuhkan induk buatan (*brooder*). Fungsi *brooding* adalah menyediakan lingkungan yang sehat dan nyaman secara efisien bagi anak ayam dan untuk menunjang pertumbuhan secara optimal. Fase *brooding* yakni fase yang paling menentukan, dimana akan berpengaruh terhadap pertumbuhan selanjutnya yaitu fase *finisher*. Pada saat anak ayam berumur 0 sampai 14 hari akan terjadi perbanyakan sel atau *hypertrophy* (Fatmaningsih dkk., 2016). Perbanyakan sel ini meliputi

ngan saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan perkembangan sistem

n.



Pada fase pertumbuhan, ayam pedaging memiliki perbedaan kebutuhan nutrisi karena menyesuaikan kebutuhan tubuh untuk mendapatkan performa yang optimal. Selain memperhatikan kualitas, pemberian ransum juga harus disesuaikan dengan umur ayam karena nilai gizi dan jumlah ransum yang diperlukan pada setiap fase pertumbuhan selalu berbeda. Menurut Achmanu dan Muharlien (2011) menyatakan bahwa berdasarkan umur ayam broiler kebutuhan pakan terbagi menjadi dua periode yaitu fase *starter* dan fase *finisher* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Kebutuhan Nutrien Ayam Broiler

No	Parameter	Starter (0-3 minggu)	Finisher (3-6 minggu)
1	Kadar air (%)	10,00 (maks. 14,0)	10,00 (maks. 14,0)
2	Protein (%)	23 (min. 19,0)	20 (min. 18,0)
3	Energi (Kkal EM/kg)	3200 (min. 2900)	3200 (min. 2900)
4	Lisin (%)	1,10 (min. 1,10)	1,0 (min. 0,90)
5	Metionin (%)	0,50 (min. 0,40)	0,38 (min. 0,30)
6	Metionin+sistin (%)	0,90 (min. 0,60)	0,72 (min. 0,50)
7	Ca (%)	1,00 (0,90-1,20)	0,90 (0,90-1,20)
8	P tersedia (%)	0,45 (min. 0,40)	0,35 (min. 0,40)
9	P total (%)	(0,60-1,00)	(0,60-1,00)

Sumber: Standar Nasional Indonesia (2008)

Faktor utama yang mempengaruhi konsumsi pakan adalah kandungan energi dalam pakan dan keadaan suhu lingkungan. Pakan dengan energi metabolis yang lebih rendah akan memacu ayam pedaging untuk mengkonsumsi pakan tambahan untuk memenuhi kebutuhan energi. Faktor lain yang mempengaruhi konsumsi pakan pada ayam pedaging adalah bobot badan, galur, tingkat produksi, tingkat cekaman, aktivitas ternak, kandungan energi dalam pakan dan suhu lingkungan. Selain itu, bertambahnya umur dan bobot badan selama periode

...han, konsumsi akan terus meningkat sehubungan dengan meningkatnya ...n zat makanan untuk hidup pokok dan pertumbuhan (Anggitasari dkk.



2.2. Tinjauan Umum Struktur Biaya

Struktur biaya dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang jumlahnya relatif tetap dan akan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Besarnya biaya tetap tidak bergantung pada besar atau kecilnya produksi. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2002).

Untuk menganalisis struktur biaya pada usaha peternakan ayam broiler menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan model analisis biaya dengan menguraikan biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan selama masa pemeliharaan. Biaya tetap atau fixed cost (FC) adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Komponen biaya tetap meliputi biaya penyusutan, seperti penyusutan kandang, penyusutan peralatan kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), bunga atas pinjaman modal operasional, biaya pajak bumi dan bangunan dan atau biaya sewa kandang dan dan biaya – biaya lainnya. Biaya tetap dalam usaha peternakan ayam pedaging adalah biaya yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi (ayam) yang dihasilkan (Simanjuntak, 2018).

Biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi. Artinya semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya



variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung. biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya. Komponen biaya variabel untuk usaha peternakan ayam pedaging yaitu bibit (DOC), biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan termasuk vitamin, listrik, bahan litter, tenaga kerja dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional lainnya (Rahma, 2015).

